

langsung menuju kamar yang tadi di
beritakan Mama Dira lewat chat.
Sesampainya Aku di sana, terlihat ada seorang
wanita yang tengah duduk termenung di
depan sebuah ruangan itu. Ternyata Wanita
itu adalah mamanya Dira. Aku pun langsung
menghampirinya.

"Tante." Panggilku.

"Asya duduk dulu sini." katanya ramah.
"Iya Tan, katanya tadi ada yang mau
diomongin?" tanyaku to the point.

"Tante bakal cerita, tapi jangan potong
ucapan Tante sebelum selesai." katanya yang
langsung kuingguki.

"Jadi sebenarnya Tante di sini itu
sedang jagain Dira Sya, Nadira sakit. Dia sakit
kanker dan selama sebulan ini kondisinya
semakin menurun, kata dokter juga umur Dira
sudah tak lama lagi. Ada saat dimana semua
alat canggi medis tak dapat membantu Dira.
Sebenarnya Dira sakit sudah sejak kelas
sebelas. Dia gak mau kasih tau kamu karena dia
gak mau kamu khawatir." jelas Mama Dira
panjang lebar.

"Tapi Tan, kenapa Dira gak kasih tau
aku hal sebesar ini." tanyaku heran dan
berusaha menahan tangisku.

"Tante gak tau Sya, tapi Dira titip ini
buat kamu." kata Mama Dira sambil
memberikan sebuah kotak
"Ini apa Tan" tanyaku heran.

"Tante gak tau pasti apa isinya, yang
jelas ini buat kamu." katanya menjawab
pertanyaanku.

Tanpa pikir panjang lagi aku pu segera
membuka kotak itu dan ternyata isinya
sebuah kamera yang sejak lama inginku miliki.
Selain itu ada pula sepucuk surat. Langsung
saja kubaca surat tersebut

sosial milik Dira tidak aktif. Sementara Asya
bingung dimana keberadaan Dira, teman-
teman OSIS-nya malah bertanya kepadanya.

"Syah diridimana sih udah dua minggu
loh, tanggung jawabnya sebagai waketos
terbengkalai begitu aja." Tanya salah seorang
anggota OSIS pada Asya.

"Mana gue tau. Orang gue aja yang
sahabatnya gak diberitau apa-apa." jawabnya
santai dan berlalu pergi meninggalkan
anggota OSIS itu.

"Lo dimana sih Dir? gue khawatir tau
gak kenapa lo tiba tiba menghilang ini." batin
Asya saat berjalan di koridor.

Tanpa terasa sudah hampir sebulan
Nadira kehilangan meninggalkan Asya dan
juga tanggung jawabnya sebagai wakil ketua
OSIS. Dalam waktu itu juga Asya bingung
mencari dimana keberadaan Dira hingga
suatu pagi ada yang menelfon Asya.

"Halo" sapa Dira pada sorang yang
berada di seberang telepon
"Halo Asya kan ini?"

"Iya ini Asya, maaf ini siapa ya?"

"Ini tante Sya mamanya Dira"

"Eh tante, tumben telpon Asya"

"Kamu bisa ke Rumah Sakit Al Medika
Sekarang?"

"Bisa Tan, emangnya siapa yang sakit
ya Tan?"

"Udah ke sini aja ya"

"Yaudah Tan, bantarnya"

Akhir Asya setelahnya Asya pun segera
bersiap siap untuk pergi ke rumah sakit. Tanpa
perlu pikir panjang ia langsung menyambar
unci mobilnya dan pergi menuju rumah sakit
yang dikatakan mamanya Dira tadi.

Sesampainya di sana, Aku pun

datang. Aku di suruh menunggu di luar.

Duapuluh menit sudah semenjak
dokter itu datang dan menyuruh Asya
menunggu di luar, tapi tak ada hasil. Namun
tak lama setelahnya terdengar suara pintu
terbuka.

"Dok, gimana keadaannya? Dia gak
papa kan?" tanya Asya tergesah-gesah.

"Bisa bicara dengan keluarga pasien?"
tanya dokter itu.

"Saya Dok, Mamanya"

"Emm... maaf bu kami sudah
berusaha sebaik mungkin tapi Tuhan lebih
sayang padanya." kata Dokter. Bagai disambar
petir tubuh Asya melemas dan langsung
terduduk di lantai rumah sakit yang dingin. Ia
seolah menangis tanpa suara. Selamat jalan
Dira semoga kaubahagia di sana dan sekarang
Kau sudah tak merasakan sakit lagi.

Langit terlihat gelap karena mentari
tertutup awan hitam. Mungkin langit tengah
bersedih. Sama seperti seorang gadis yang
sedang duduk termenung di salah satu
bangku café dia sendiri melamun entah apa.
Ia seperti sedang menunggu seseorang untuk
menghampirinya, tapi itu tak mungkin karena
orang itu sudah bahagia di sana. Di tempat
paling indah.

Asya sebenarnya menunggu Dira, tapi
Dira tak mungkin datang karena sekarang Dira
sudah bahagia. Sebenarnya ia menunggu Dira
karena mereka pernah membuat
kesepakatan. Jika salah satu dari mereka ada
yang berulang tahun, maka harus
merayakannya di sini. Dan saat ini adalah
ulang tahun Asya. Dia sangat ingin Dira
datang, tapi itu tak mungkin

The end